

Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis *Case Method* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Nita Sofia^{1*}, Hendrik Heri Sandi², Irdha Yusra³, Mentari Ritonga⁴

Universitas Negeri Padang¹²³⁴

*Corresponding author, e-mail: nitasofia@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 25 Oktober 2023

Accepted 16 Desember 2023

Published 17 Desember 2023

Keywords: E-Modul, Case Method, Berpikir Kritis

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jm.pe.v6i4.15400>

ABSTRACT

The research aims to analyze the effectiveness of using case method-based e-modules on students' critical thinking abilities in Income Tax Management courses. This research is a quasi-experimental research with a pretest-posttest control group research design. The sample for this research consisted of students from the Tax Management Study Program who were enrolled in two Income Tax Management classes, with a total of 54 students. This research was conducted at the Faculty of Economics, Padang State University. The learning model used is the Case Method using the Case Method-based Tax E-Module media, which has been developed previously. The research results show that the use of the case method-based taxation e-module is effective in improving students' critical thinking skills.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran yang terpenting adalah ketercapaian tujuan pembelajaran (Hamalik, O., 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran (Slameto, 2010). Proses pembelajaran bukan lagi sebatas transformasi pengetahuan, tetapi mengarah kepada pengembangan potensi serta aplikasi pengetahuan dalam situasi lain termasuk situasi nyata. Proses pembelajaran sudah harus menekankan kepada terbentuknya kemampuan penerapan *knowledge* serta pemecahan masalah sehingga perlu dikembangkan metode pembelajaran beserta media pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Kemampuan dan kreativitas pendidik dituntut agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Efektivitas pembelajaran akan tercapai apabila mahasiswa memiliki dan mampu mengaplikasikan kompetensi. Efektivitas pembelajaran pada dasarnya erat kaitannya dengan proses dan produk (Seidel, T., & Shavelson, R. J., 2007). Dalam pendekatan proses efektivitas pembelajaran dapat dianalisis oleh para peneliti dengan menggunakan pendekatan *quasi experiment*. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam penelitian eksperimen ini akan digunakan pembelajaran dengan *case method*.

Kasus sebagai kejadian otentik yang mengandung karakter, plot, dilema, atau masalah untuk dianalisis, didiskusikan guna pembuatan keputusan dan pemecahan masalah (Touretzky, D., Gardner-McCune, C., Martin, F., & Seehorn, D., 2019). *Case method* merupakan metode pembelajaran dengan kasus sebagai bahan ajarnya. Melalui interaksi, diskusi dan pertanyaan antara guru dan siswa dalam pembelajaran, siswa akan memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari dan mendapatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Mata kuliah Manajemen Pajak Penghasilan merupakan salah satu matakuliah wajib oleh mahasiswa Manajemen Pajak. Mata kuliah Manajemen Pajak Penghasilan mencakup ruang lingkup pajak penghasilan. Pajak berkontribusi besar pada penerimaan negara sehingga mahasiswa diharapkan mampu menguasainya karena bersifat aplikatif disekitar hidupnya. Namun dalam melaksanakan perkuliahan penulis merasakan beberapa komponen penting pembelajaran belum optimal. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan hanya menggunakan buku text. Sehingga banyak kelemahan yang muncul diantaranya pertama sebagian besar mahasiswa tidak aktif, hanya beberapa orang mahasiswa yang mencatat dan mahasiswa hanya mendengar dosen memberikan materi namun ketika ditanya hanya beberapa mahasiswa yang mampu menjawab dengan jawaban hanya sebatas mengingat konsep saja tidak mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan analisis. Kedua pembelajaran berpusat pada dosen, mahasiswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Ketiga minat membaca mahasiswa rendah, mahasiswa membaca hanya ketika diberikan tugas.

Pada penelitian sebelumnya penulis telah mengembangkan E-Modul Perpajakan berbasis *Case Method*. E-Modul merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosidah, CT., 2021). Media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, A., 2014). E-Modul berbasis *case method* yang telah dikembangkan adalah mengenai perpajakan. Materi Manajemen Pajak Penghasilan cocok menggunakan metode pembelajaran *case method* karena banyak kasus dan masalah perpajakan yang akan diselesaikan. Tujuan penelitian ini yaitu melihat efektivitas penggunaan E-Modul Perpajakan Berbasis *Case Method* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *pretest posttest control group*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Pajak yang terdaftar pada dua kelas Manajemen Pajak Penghasilan dengan jumlah 54 orang mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada September sampai dengan Oktober 2023.

Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Case Method* dengan menggunakan media E-Modul Perpajakan berbasis *Case Method* yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Tes berupa soal uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa Soal tes diberikan di awal pembelajaran sebelum e-modul digunakan (*pretest*), selanjutnya setelah e-modul digunakan (*posttest*).

Sebelum membuat instrumen tes, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen yang berdasarkan kemampuan berpikir kritis. Tes kemampuan berpikir kritis yang merancang memuat lima indikator berpikir kritis sesuai dengan pendapat Ennis dalam Idol dan Jones (1991:31) yaitu mahasiswa dapat memberikan penjelasan secara sederhana, mahasiswa dapat membangun keterampilan yang dasar, mahasiswa dapat menyimpulkan, mahasiswa dapat menjelaskan lebih lanjut, dan mahasiswa mampu mengatur beberapa strategi dan juga taktik.

Setelah kisi-kisi instrumen disusun selanjutnya melakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen merupakan penyeleksian dan pengujian item-item instrumen yang dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan tingkat validitas (ketetapan). Validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan atau kebenaran instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika memenuhi skala nilai tertentu. Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas menggunakan lembar validator yang diisi oleh ahli. Menurut Sugiyono (2016:125) untuk mengukur validitas dapat menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Pada penelitian ini lembar validator diisi ahli yang merupakan pakar evaluasi dan perpajakan. Lembar validasi yang digunakan berisi beberapa butir pertanyaan yang meliputi beberapa aspek. Butir pertanyaan memiliki rentang skor 1 hingga 5. Berikut kriteria skor penilaian validasi soal:

Tabel 1. Kriteria Skor Penilaian Validasi Soal

Skor	Pilihan Jawaban
1	Sangat tidak sesuai (STS)
2	Tidak sesuai (TS)
3	Cukup sesuai (CS)
4	Sesuai (S)
5	Sangat sesuai (SS)

Sumber : Sugiyono (2016:93)

Setelah ahli mengisi lembar validasi soal tersebut selanjutnya skor rata-rata yang diperoleh diolah menggunakan rumus :

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah nilai hasil olahan yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menggunakan skala dan kategori :

Tabel 2. Kriteria Validitas Soal

Skala Nilai (%)	Kategori Validitas
85.01 - 100	Sangat Valid, tidak perlu direvisi
70.01 – 85.00	Valid, dapat digunakan, perlu revisi kecil
50.01 – 70.00	Kurang valid, dapat digunakan, revisi besar
01.00 - 50.00	Tidak Valid, tidak boleh digunakan

Sumber : (Arikunto, 2015)

Berdasarkan hasil validitas instrumen kemampuan berpikir kritis yang telah di uji validitas oleh dosen ahli menghasilkan nilai setiap butir soal berada pada persentase 85.01% - 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item soal yang telah dibuat telah valid.

Setelah dilakukan *Pretest* dan *Post-Test* selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan diawali dengan uji normalitas dan homogenitas data dari skor *Pretest* dan *Post-Test*. Jika, hasil pengujian data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka akan dilakukan uji *non-parametric test* (Wilcoxon) sebagai alternatif dalam pengujian hipotesis. Skor *Pretest* dan *Post-Test* mahasiswa diuji dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh penggunaan e-modul berbasis perpajakan yang digunakan mahasiswa pada matakuliah Manajemen Pajak Penghasilan. Hasil pengujian nanti juga akan memperlihatkan efektivitas penggunaan e-modul berbasis perpajakan pada matakuliah Manajemen Pajak Penghasilan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam menganalisis data ujian PPh 21 *Pretest* dan *Post-Test*, uji normalitas yang merupakan syarat wajib dalam pengujian hipotesis tidak terpenuhi. meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaiki ketidaknormalan tersebut, seperti transformasi data statistik. Penyebab potensial ketidaknormalan data ini mungkin terkait dengan keterbatasan sampel yang hanya terdiri dari 27 mahasiswa. Dengan kondisi tersebut, maka telah dilakukan uji non-parametrik menggunakan Metode Wilcoxon. Metode pengujian menerapkan Wilcoxon bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh e-modul berbasis perpajakan yang digunakan mahasiswa pada matakuliah Manajemen Pajak Penghasilan. Hasil analisis data menggunakan Wilcoxon disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji "RANK"

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

Sumber: Diolah Peneliti, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, terlihat bahwa terdapat *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil *Pretest* dan *Post-Test* sebesar 0. Ini berlaku baik pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Ranks*. Angka 0 ini secara jelas mengindikasikan bahwa tidak terjadi penurunan atau pengurangan dari nilai *Pretest* ke nilai *Post-Test*.

Tabel hasil olah data juga menunjukkan terdapat *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil *Pretest* dan *Post-Test*. Terdapat 27 data positif (N), yang menunjukkan bahwa ke-27 mahasiswa mengalami peningkatan hasil dari nilai *Pretest* ke nilai *Post-Test*. Rata-rata peningkatan tersebut, diukur dengan *Mean Rank*, sebesar 14.00. Hal ini menunjukkan bahwa

secara keseluruhan, rata-rata peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa-mahasiswa tersebut relatif tinggi.

Selain itu, disajikan nilai *Sum of Ranks*, yaitu jumlah rangking positif, nilai ini mencapai 378,00. Nilai ini mencerminkan akumulasi peningkatan kemampuan berpikir kritis dari semua mahasiswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Semakin tinggi nilai *Sum of Ranks*, semakin besar peningkatan secara keseluruhan pada kelompok mahasiswa. E-modul yang digunakan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terkait PPh 21. Dengan melihat nilai positif ini, dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif dari penggunaan e-modul tersebut pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Nilai ties dalam hasil Uji Wilcoxon menggambarkan kejadian dimana dua atau lebih data memiliki nilai yang sama. Kesamaan nilai ini dikenal dengan Ties. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Ties antara *Pre-Test* dan *Post-Test* bernilai 0 (Nol). Hal ini bermakna tidak ada nilai yang sama antara kedua tes tersebut. Hal ini menunjukkan variasi yang jelas antara hasil ujian terhadap penggunaan e-modul. Bukti ini memberikan penjelasan bahwa tidak ada Ties menandakan bahwa setiap mahasiswa mengalami perubahan nilai, baik itu peningkatan maupun penurunan, setelah penggunaan e-modul. Penting untuk mencermati hasil ini karena ketidakberagaman nilai antara *Pretest* dan *Post-Test* dapat memberikan informasi tambahan tentang efektivitas penggunaan e-modul. Selanjutnya, perlu dianalisis apakah perubahan tersebut signifikan dan apakah program dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Posttest - Pretest
Z	-4.542 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Diolah Peneliti, SPSS 25.0

Berdasarkan output "*Test Statistics*", terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ujian PPh 21 untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul PPh 21 telah efektif digunakan oleh mahasiswa.

Penggunaan e-modul mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, karena hasil ujian PPh 21 *post-test* setelah penggunaan e-modul mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap efektivitas e-modul PPh 21 dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait materi tersebut. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa metode pembelajaran tersebut memberikan dampak positif pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks PPh 21. Penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi penggunaan e-modul ini untuk memastikan kelangsungan efektivitasnya di masa depan.

PEMBAHASAN

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif (Salsa, dkk, 2023). Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. Keterampilan berpikir kritis juga membantu kita untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis juga sangat penting. Mahasiswa yang dapat menggunakan keterampilan ini cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah, dan melakukan tes dan ujian dengan lebih baik. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini, dan diasah setajam mungkin oleh kita terutama mahasiswa yang sedang menempuh pembelajaran di kampus.

Sebagai calon tenaga kerja, dalam lingkungan kerja global, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi organisasi atau perusahaan. Karyawan yang memiliki keterampilan ini dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu, serta mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Berpikir kritis menuntut keterampilan dalam memikirkan asumsi-asumsi dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, dalam menarik implikasi dan dalam memperdebatkan isu-isu secara terus menerus (Fisher, 2008). Aspek-aspek keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah ditinjau dari I (Identify) mengidentifikasi masalah, D (Define). E (Enumerate) mendaftar pilihan yang masuk akal ditunjukkan, A (Analyze) menganalisis pilihan, L (List) memberikan alasan yang jelas dan S (*Selt-Correct*) mengoreksi diri sendiri.

Seperti yang ditunjukkan dari pengukuran *Mean Rank* menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata peningkatan hasil ujian PPh 21 pada mahasiswa-mahasiswa tersebut relatif tinggi. E-Modul dapat memberikan fleksibilitas waktu bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka. E-Modul bisa mendukung diskusi kelompok secara daring, memfasilitasi interaksi antara mahasiswa. E-Modul dapat menyajikan studi kasus yang kompleks dan mendukung pemahaman mendalam. *Case Method* memungkinkan mahasiswa menganalisis situasi nyata, mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. *Case Method* dalam perpajakan memungkinkan penerapan konsep dalam konteks nyata.

Pada era revolusi industri 4.0 teknologi memiliki peranan penting untuk mendukung dan menciptakan pembelajaran inovatif melalui model pembelajaran e-learning terlebih pada masa pandemi seperti pada saat ini (Teguh, 2020). Salah satu media yang dapat digunakan sebagai pembelajaran online yakni e-modul karena memiliki beberapa kelebihan di banding dengan modul konvensional. era teknologi seperti sekarang para pendidik dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan ICT terlebih di era industri 4.0 melahirkan generasi "Z" yaitu generasi yang melek teknologi dan kritis. Salah satu bentuk penyesuaian tersebut ialah dengan penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran terlebih di era pandemi seperti sekarang. Peserta didik maupun pendidik akan sangat terbantu karena sifat modul yang *compact* dan *portable*. Sehingga dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. E-Modul dapat

menyediakan berbagai sumber daya multimedia (video, grafik, dan contoh kasus) untuk meningkatkan pemahaman materi perkuliahan.

Modul elektronik dipandang sebagai salah satu solusi yang tepat guna menunjang pembelajaran jarak jauh karena sifat modul elektronik yang bisa dibuat belajar mandiri oleh peserta didik. Modul elektronik terbagi beberapa jenis ada yang berupa e-book, aplikasi berbasis android maupun aplikasi berbasis flash. Diantara berbagai aplikasi tersebut bisa diterapkan ke peserta didik sesuai dengan kondisi dan minat peserta didik. Modul elektronik merupakan media pembelajaran berbasis komputer maupun gadget. Gadget dapat mengakomodasi mahasiswa yang lamban menerima materi perkuliahan, karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan (Arsyad, 2013).

Berdasarkan hasil test (*pre-test* dan *post-test*), disajikan nilai *Sum of Ranks*, yaitu jumlah rangking positif, nilai ini mencapai 378,00. Nilai ini mencerminkan akumulasi peningkatan nilai ujian dari semua mahasiswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Semakin tinggi nilai *Sum of Ranks*, semakin besar peningkatan secara keseluruhan pada kelompok mahasiswa. E-modul yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait PPh 21. Dengan melihat nilai positif ini, dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif dari penggunaan e-modul tersebut pada hasil ujian mahasiswa. Dengan hasil uji tersebut e-modul cukup bisa berpengaruh terhadap pengembangan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajarannya, meskipun belum menunjukkan hasil yang signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. E-modul yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait PPh 21. Terdapat dampak positif dari penggunaan e-modul tersebut pada hasil ujian mahasiswa. penggunaan e-modul masih memiliki harapan dan potensi positif terhadap mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Efektivitas penggunaan e-modul mata kuliah perpajakan berbasis *Case Method* terhadap kemampuan berpikir kritis dapat melibatkan beberapa aspek, termasuk metode pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penting untuk menyelidiki secara empiris bagaimana mahasiswa merespon kombinasi E-Modul dan *Case Method* dalam pembelajaran perpajakan serta sejauh mana hal tersebut meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian lanjutan dapat mencakup survei, wawancara, dan evaluasi hasil belajar untuk mengevaluasi efektivitasnya secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat e-modul pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan melihat efektivitasnya pada aspek kemampuan berpikir yang lain.

REFERENSI

- Ariadila, S.N., Silalahi Y. F. N., Fadiyah, F. N., Jamaludin, U., Setiawan, S., (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9 (20), 664-669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta
- Arsyad, Azhar (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Beghetto R. & Kaufman J.C. Toward a broader conception of creativity. *Psychology of Aesthetics, Creativity and the Arts*, 2007, vol. 1, no 2, pp. 73–79.
- Craft, A. (2003). The Limits of Creativity in Education: Dilemmas for Educator. *British Journal of Educational Studies*. Volume 51. No. 2 (Jun. 2003). pp. 113-127.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haylock, D. (1997). Recognizing mathematical creativity in schoolchildren. *ZDM Volume 29* (June 1997) Number 3. Electronic Edition ISSN 1615-679X. Retrieved August 6, 2002, from <http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/zdm>
- Hakak, S., Noor, N.F.M., Ayub, M.N., Aff al, H., Hussin, N., & Imran, M. (2019). Cloud-assisted gamification for education and learning—Recent advances and challenges. *Computers & Electrical Engineering*, 74, 22-34. DOI: 10.1016/j.compeleceng.2019.01.002.
- Hutahaean, L., dkk. (2019). Pemanfaatan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana*, 298-305
- Idol, L., & Jones, B. F. (1991). *Educational Values and Cognitive Instruction : Implications for Reform* (1st Ed). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315044392>
- Isaksen, S. G. (2003). CPS: Linking creativity and problem solving. Retrieved August 22, 2004, from www.cpsb.com
- Krishnan, A., Rabinowitz, M., Ziminsky, A., Scott, S. M., & Chretien, K. C. (2019). Addressing Race, Culture, and Structural Inequality in Medical Education: A Guide for Revising Teaching Cases. *Academic Medicine*, 94 (4). <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002589>
- Krutetskii, V.A. (1976). *The psychology of mathematical abilities in schoolchildren*.
- Krulik, S., & Rudnick, J.A., (1999). Innovative tasks to improve critical and creative thinking skills. In Lee V. Stiff & Frances R Curcio (Eds). from *Developing Mathematical reasoning in Grades K-12* (pp.138-145). Reston, Virginia: The National Council of Teachers of Mathematics
- Lumsdaine, E., & Lumsdine, M.(1995). *Creative problem solving: Thinking skills for a changing world*. Singapore: McGraw-Hill
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2017). *Effective Teaching: Evidence and Practice*; SAGE: Los Angeles, CA, USA.
- Muijs, D., Kyriakides, L., Van der Werf, G., Creemers, B., Timperley, H., & Earl, L. (2014). State of the Art—Teacher Effectiveness and Professional Learning. *Sch. Eff. Sch. Improv.*, 25, 231–256

- Prasetyo, M.T., (2020). Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: ICO EDUSHA, Konferensi Internasional Manajemen Pendidikan dan Ekonomi Syariah, 134-138. E-ISSN : 2775-930X, <https://prosiding.stainim.ac.id>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1).
- Rosidah, CT. (2021). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Mengajar*, 7(2)
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Seidel, T., & Shavelson, R. J. (2007). Teaching effectiveness research in the past decade: The role of theory and research design in disentangling meta-analysis results. *Review of educational research*, 77(4), 454-499.
- Touretzky, D., Gardner-McCune, C., Martin, F., & Seehorn, D. (2019). Envisioning AI for K-12: What Should Every Child Know about AI?. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 33, 9795-9799. DOI: 10.1609/aaai.v33i01.33019795.
- Xi, N., & Hamari, J. (2019). Does gamification satisfy needs? A study on the relationship between gamification features and intrinsic need satisfaction. *International Journal of Information Management*, 46, 210-221. DOI: 10.1016/j.ijinfomgt.2018.12.002.
- Yulianto, D. & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>